



# PEDAGOGIK

## Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719  
Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 307-314

### Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama

Amirul Mukmin

SD Negeri 057239 Sekoci, Indonesia  
Sekoci, Kec. Besitang, Kab. Langkat, Sumatera Utara, 20859

Email: amirulmukmin08@guru.sd.belajar.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam saat ini, mengingat tantangan yang dihadapi generasi muda, seperti intoleransi dan radikalisasi. Melalui pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi. Selain itu, peran guru sebagai teladan, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta inovasi dalam metode pembelajaran juga sangat penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu berkontribusi pada kerukunan dan keharmonisan masyarakat.

Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an, Hadis, Moderasi Beragama

#### ABSTRACT

*This study aims to describe the learning strategy of the Islamic Education based on religious moderation. The research method used in this study is the literature study method. The results of the study show that the Islamic Education learning strategies based on religious moderation are very important to be applied in Islamic religious education today, considering the challenges faced by the younger generation, such as intolerance and radicalization. Through contextual approaches, group discussions, project-based learning, and the use of technology, teachers can create a learning environment that supports the internalization of moderation values. In addition, the role of teachers as role models, the involvement of parents and the community, and innovations in learning methods are also very important in creating students who not only understand religious teachings, but are also able to contribute to the harmony and harmony of society.*

*Keywords: Learning, Islamic Education, Religious Moderation*

## Pendahuluan

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama merupakan topik yang semakin relevan di tengah dinamika sosial dan budaya yang semakin kompleks. Dengan adanya berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat, termasuk radikalisme dan intoleransi, penting untuk mengedepankan pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai moderasi dalam beragama. Strategi pembelajaran yang berbasis pada moderasi beragama bertujuan untuk membangun sikap toleransi, saling menghormati, dan kerukunan di antara pemeluk berbagai agama, terutama di kalangan generasi muda (Harmi, 2022).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai rujukan utama dalam pendidikan agama Islam harus dilaksanakan dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan. Dalam hal ini, moderasi beragama menjadi kunci untuk mendukung pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Melalui strategi ini, peserta didik diajak untuk memahami ajaran agama dengan cara yang tidak hanya tekstual tetapi juga kontekstual, sehingga mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama di era modern dituntut untuk lebih inovatif dan adaptif, mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan metode dan pendekatan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan dapat bersikap kritis serta terbuka terhadap perbedaan yang ada di masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam strategi pembelajaran berbasis moderasi adalah pendekatan dialogis. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dialog yang konstruktif dapat menciptakan suasana saling menghormati dan memahami antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri (Napitupulu, 2020). Melalui dialog, siswa diajak untuk berbagi pandangan, bertanya, dan mendiskusikan berbagai topik yang berkaitan dengan ajaran agama dan realitas sosial yang mereka hadapi (Muslim & Arifin, 2024). Selain pendekatan dialogis, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga menjadi kunci dalam strategi ini. Dengan memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang relevan, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan video, infografis, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi juga harus melibatkan pendekatan yang inklusif. Hal ini berarti bahwa materi yang diajarkan harus mencakup berbagai perspektif dan konteks yang berbeda, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang sempit mengenai agama mereka. Melalui pendekatan inklusif, siswa diajak untuk menghargai keberagaman, baik dalam konteks agama maupun budaya, sehingga mereka dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan materi ajar yang memuat prinsip-prinsip moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari teks-teks suci, tetapi juga memahami aplikasinya dalam konteks sosial yang lebih luas.

Peran guru dalam strategi pembelajaran ini juga sangat krusial. Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi dalam beragama, serta

mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Dalam hal ini, guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan peran ini dengan baik (Sulaiman & Misbah, 2022).

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga tidak kalah penting dalam menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka akan memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Masyarakat yang mendukung praktik moderasi beragama juga akan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan nilai-nilai tersebut.

Strategi pembelajaran ini juga harus diukur efektivitasnya melalui evaluasi yang sistematis. Guru perlu melakukan penilaian terhadap pemahaman dan sikap siswa terkait nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, akan terlihat sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, umpan balik dari siswa juga menjadi penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Pentingnya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama semakin terlihat dalam konteks pendidikan karakter (Saputra et al, 2021). Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai moderasi dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya paham agama, tetapi juga memiliki sikap toleran dan berkeadaban. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Dengan semua aspek tersebut, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh umat Islam saat ini. Pembelajaran yang holistik, inklusif, dan adaptif akan memberikan bekal bagi siswa untuk menghadapi berbagai permasalahan sosial dan kemanusiaan yang kompleks. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya untuk membentuk individu yang saleh, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang rahmatan lil 'alamin.

Melalui penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan, strategi pembelajaran ini dapat terus disempurnakan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan berbasis moderasi. Keberhasilan dalam menerapkan strategi ini akan membawa dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, menciptakan generasi yang mampu hidup harmonis dalam keragaman dan dinamika sosial yang ada.

## **Metode**

Metode penelitian studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur yang relevan dengan tema strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama. Penelitian ini akan dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai sumber akademik, seperti buku, artikel jurnal, disertasi, dan laporan penelitian yang membahas konsep moderasi beragama, pendidikan agama, serta metode pembelajaran yang inovatif. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan praktik terbaik dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis moderasi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya moderasi dalam

pendidikan agama, serta kontribusinya dalam membina sikap toleransi dan kerukunan di kalangan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam menerapkan strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Berbagai Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berbagai alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam serta membentuk karakter yang baik. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan ini, guru mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Rahamat et al, 2023). Hal ini dapat membantu siswa memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Misalnya, dengan mengaitkan ajaran tentang kejujuran dalam Al-Qur'an dengan pengalaman siswa di sekolah atau masyarakat.

Strategi pembelajaran berbasis proyek juga sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pendekatan ini, siswa diberi tugas untuk melakukan proyek yang berkaitan dengan tema tertentu, seperti membuat presentasi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam surat-surat tertentu di dalam Al-Qur'an. Melalui proyek, siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjadi alternatif yang menarik. Dengan memanfaatkan aplikasi, video pembelajaran, atau platform e-learning, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menjadikan pengalaman pembelajaran lebih menyenangkan (Jayadi et al, 2024).

Diskusi kelompok merupakan strategi lain yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam diskusi, siswa dapat berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait dengan ajaran yang dipelajari. Diskusi ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial, serta meningkatkan rasa saling menghormati di antara mereka. Selain itu, metode ceramah tetap relevan, terutama dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan dasar tentang Pendidikan Agama Islam. Namun, agar lebih efektif, ceramah sebaiknya dikombinasikan dengan metode lain, seperti tanya jawab atau diskusi, sehingga siswa tetap terlibat dalam proses belajar. Hal ini akan mengurangi kejenuhan siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya dan berpartisipasi (Sari et al, 2024).

Simulasi juga merupakan alternatif yang menarik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menciptakan situasi atau konteks tertentu yang berkaitan dengan ajaran agama, siswa dapat berlatih menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajari dalam situasi yang lebih nyata. Misalnya, simulasi tentang cara menyelesaikan konflik sesuai dengan ajaran Islam dapat membantu siswa memahami bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan reflektif juga penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui refleksi, siswa diajak untuk memikirkan kembali pemahaman mereka tentang

ajaran yang telah dipelajari dan bagaimana ajaran tersebut berdampak pada kehidupan mereka. Guru dapat mendorong siswa untuk menulis jurnal atau berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Strategi pembelajaran berbasis nilai adalah pendekatan lain yang dapat diadopsi. Dalam strategi ini, guru menekankan pentingnya nilai-nilai yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis nilai dapat membantu siswa membangun karakter yang baik dan memperkuat identitas mereka sebagai individu yang beriman. Penggunaan studi kasus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga efektif untuk mengembangkan pemahaman siswa (Khoirunnisa et al, 2024). Dengan menganalisis situasi nyata atau studi kasus yang berkaitan dengan ajaran Islam, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip agama. Ini juga membantu siswa untuk melihat aplikasi nyata dari ajaran yang dipelajari.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan metode *storytelling* atau bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menceritakan kisah-kisah para nabi, sahabat, atau peristiwa penting dalam sejarah Islam dapat membantu siswa memahami ajaran agama dengan cara yang menarik dan menyentuh emosi. Melalui cerita, siswa dapat belajar tentang moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dengan lebih mudah (Muhyidin et al, 2024).

Metode demonstrasi juga dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dapat menunjukkan praktik-praktik ibadah, seperti shalat atau membaca Al-Qur'an, secara langsung di depan kelas. Dengan melihat langsung bagaimana cara melaksanakan ibadah, siswa akan lebih mudah memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka.

Kegiatan luar kelas seperti kunjungan ke tempat-tempat bersejarah atau pengajian di masjid juga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif. Dengan belajar di luar kelas, siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang didapat dengan pengalaman langsung, sehingga pemahaman mereka terhadap ajaran Islam semakin mendalam.

Terakhir, penting untuk mengintegrasikan pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengaitkan pelajaran agama dengan disiplin ilmu lain, seperti sosiologi, sejarah, atau psikologi, dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran Islam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang Pendidikan Agama Islam, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan manusia.

## **2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama**

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan agama Islam saat ini. Di tengah munculnya berbagai tantangan sosial, seperti intoleransi dan radikalisme, pendekatan ini berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi dalam beragama. Dengan mengedepankan moderasi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang toleran, menghargai perbedaan, dan berkomitmen pada kerukunan dalam beragama (Amin, 2023).

Pendekatan moderasi beragama menekankan pentingnya keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran, strategi ini bisa diterapkan dengan mengaitkan ajaran Pendidikan Agama Islam dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya

mempelajari teks-teks suci secara kaku, tetapi juga memahami bagaimana ajaran tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan kontekstual, di mana guru mengajak siswa untuk melihat bagaimana ajaran Islam berfungsi dalam berbagai situasi dan kondisi. Misalnya, saat membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi dan persaudaraan, guru dapat mengaitkannya dengan isu-isu sosial yang terjadi di sekitar siswa, seperti pergaulan antaragama dan kerja sama di masyarakat. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi (Harmi, 2022).

Pentingnya dialog dalam pembelajaran juga tidak bisa diabaikan. Diskusi kelompok yang melibatkan siswa untuk bertukar pikiran tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam dapat menciptakan suasana saling menghormati dan memahami. Dalam diskusi ini, siswa bisa belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain, menghargai perbedaan, dan mencari solusi bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai moderasi yang mendorong kerjasama dan persatuan di tengah keberagaman.

Strategi berbasis proyek juga merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran berbasis moderasi. Dalam proyek ini, siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan ajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya, membuat poster atau video yang mengangkat tema toleransi. Melalui proyek, siswa dapat belajar untuk berkolaborasi, mengembangkan keterampilan sosial, dan memahami pentingnya sikap moderat dalam berinteraksi dengan orang lain.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran juga menjadi alternatif yang menarik. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menyajikan materi Pendidikan Agama Islam dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, penggunaan aplikasi pendidikan yang menyediakan materi ajar tentang moderasi beragama dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan sesuai dengan karakteristik siswa yang lebih akrab dengan teknologi. Dalam konteks pembelajaran, peran guru sangat krusial. Guru harus mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi. Mereka perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang moderasi beragama dan bagaimana mengajarkannya kepada siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran agama di era modern.

Evaluasi yang sistematis terhadap pemahaman siswa tentang moderasi beragama juga penting dilakukan. Guru perlu mengadakan penilaian yang menilai tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami ajaran yang dipelajari dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Saputra et al, 2021).

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Keterlibatan orang tua dapat memperkuat pemahaman anak tentang moderasi beragama. Jika orang tua menunjukkan sikap toleran dan menghargai perbedaan, anak-anak mereka cenderung akan meniru perilaku tersebut. Selain itu, dukungan dari masyarakat yang mengedepankan nilai-nilai moderasi akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang.

Dalam konteks pendidikan karakter, penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama sangat relevan. Pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai moderasi dapat membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu berkontribusi dalam

menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan pendidikan yang baik, siswa dapat menghindari sikap ekstremis dan radikal.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai moderasi. Melalui kegiatan ini, siswa bisa terlibat dalam berbagai program sosial yang mendorong kerjasama dan persaudaraan antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Misalnya, program bakti sosial atau kegiatan pengabdian masyarakat dapat membantu siswa memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, yang merupakan inti dari ajaran moderasi (Saputra et al, 2021).

Pembelajaran yang berbasis pada studi kasus juga bisa menjadi metode yang efektif untuk menerapkan moderasi beragama. Dengan menganalisis kasus-kasus nyata yang berkaitan dengan masalah sosial, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi dalam situasi yang kompleks. Hal ini juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan analisis dalam menanggapi isu-isu yang dihadapi masyarakat.

Terakhir, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama harus selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Jayadi et al, 2024). Inovasi dalam metode dan materi ajar akan memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi siswa. Dengan pendekatan yang terus berkembang, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan yang ada di dunia nyata dan mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama adalah upaya penting dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang toleran, terbuka, dan siap menghadapi keberagaman dalam masyarakat.

## Kesimpulan

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam saat ini, mengingat tantangan yang dihadapi generasi muda, seperti intoleransi dan radikalisme. Melalui pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi. Selain itu, peran guru sebagai teladan, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta inovasi dalam metode pembelajaran juga sangat penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu berkontribusi pada kerukunan dan keharmonisan masyarakat. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang toleran, terbuka, dan siap menghadapi tantangan keberagaman di masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Amin, M. N. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasinya Pada SMA Di Lamongan. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(01), 19-46.
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 228-234.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1), 105-119.
- Khoirunnissa, R., & Syahidin, S. (2023). Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 177.

- Muhyidin, A., Karman, K., & Odang, O. (2024). Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Berbasis Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 104-121.
- Muslim, M., & Arifin, M. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(1), 74-91.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Rahmat, R., & Khoiriyah, M. (2023). Moderasi dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah dan Perguruan Tinggi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 121-148.
- Saputra, M. N. A., Mubin, M. N., Abrori, A. M., & Handayani, R. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal Di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 282-296.
- Sari, N. K., & Muhja, Z. A. (2024). Internalisasi Islam Moderat Dalam Upaya Peningkatan Literasi Moderasi Guru Di Sekolah Kejuruan Kawasan Perbatasan. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 78-93.
- Sulaiman, S., & Misbah, M. (2021). Model Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed Purwokerto. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(2), 128-139.